Syair Religi Palestina

SATU TUHAN TIGA AGAMA

Tentang Penulis

Penulis bernama AMALIYAH, lahir di kota batik Pekalongan, 7 Pebruari 1977, putri dari Kyai Nasrudin (Alm) dan Faizah (Almh) memiliki kesenangan membuat syair sejak kecil yang terus dikembangkan hingga sekarang.

Karya – Karya yang telah ditulis antara lain : Karya sastra (Belum ISBN) yaitu Daun Kering (Tak Sekejap dalam Hidupku Mengenal Tuhan), tahun 2007, Kisah Petualangan Ratu kutu karya Amirah c.q Amaliyah, tahun 2007, Sujud Ikhlas ku di Haram, tahun 2011, Indah nya mengenal ustadz Bintang, tahun 2011, Indah nya Persahabatan Suami Istri, tahun 2016, Diary Amaliyah, tahun 2019. Adapun Karya (Sudah ISBN) yaitu Pengaruh Handphone dalam Pendidikan Karakter di Sekolah, tahun 2016, Penyejuk Qolbu (Motivasi dan Mutiara Sufi), tahun 2017, Syair Religy "Ku Ingin Menggapai Surga Bersamamu", tahun 2018, Syair Religy Palestina "Satu Tuhan Tiga Agama", tahun 2019. Prinsip Hidup adalah 99 % Doa dan 1% Ikhtiar, dengan Motto Hidup "Penuhi Hati dengan Cinta, hingga tak ada tempat untuk Benci"

Penerbit:
Young Progressive Muslim
Jl. Talas II Pondok Cabe Ilir
Pamulang Rt.05 Rw.01
Tangerang Selatan 15418

ISBN 978-602-5576-49-2

Amaliyah

SATU TUHAN TIGA AGAMA

Penerbit YPM

2019

Judul buku

Satu Tuhan Tiga Agama

Penulis

Amaliyah

Layout

Juna Excel

ISBN 978-602-5576-49-2

171 hlm .; ukuran buku 14,5 x 20,5 cm

© Hak Cipta Amaliyah, Desember 2019

Hak penerbitan dimiliki Young Progressive Muslim.

Dilarang mengkopi sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

Young Progressive Muslim

Jl. Talas II Pondok Cabe Ilir

Pamulang Rt.05 Rw.01

Tangerang Selatan 15418

Daftar Isi

Kata pengantar -- 7

Pendahuluan -- 9

1. Manusia -- 15

2. Kitab Suci -- 19

3. AnugrahMu ya Robb -- 23

4. Bola-bola liar -- 26

5. Amaliyah -- 29

6. Demi Bangsa dan Agama -- 33

7. Untukmu manusia dunia -- 35

8. Nubuwat Rasulullah -- 39

9. No Science no future -- 42

10. Risalah yang tergadai -- 45

11. Permusuhan Abadi -- 48

12. Perjanjian Yahudi Islam -- 52

13. Wabah Dunia -- 55

14. Wilayah Palestina -- 63

15. Penjara terbesar di dunia -- 67

16. Jerussalem -- 70

17. Gerbang-gerbang kota yerussalem -- 74

18. Allah-lah pemilik Yerussalem -- 77
19. Ibrohim bapak dua bani -- 80
20. Bani Ismail -- 83
21. Bani Ishaq -- 86
22. Akhir Zaman -- 88
23. Bani Yaqub -- 91
24. Yahudi -- 94
25. Berburu kekayaan raja Sulaiman -- 97
26. Pertarungan sejarah -- 99
27. Perjuangan kebesaran masjid al aqsho -- 102
28. Perang suci di Gaza -- 104
29. Hak Asasi manusia boneka -- 106
30. Tokoh dunia -- 108
31. Al Ahd al Umariyyah -- 110
32. Ambisi yahudi, Nasrani dan Islam -- 113
33. Demokrasi -- 117
34. Konspirasi global -- 120
35. Renungan subgtansi perdamaian -- 122
36. Perang Armageddon --

- 37. Perdamaian dunia -- 125
- 38. Satu tuhan tiga agama -- 129
- 39. Hakikat Akhir Kehendak Tuhan Yang Satu -- 134
- 40. Tak masalah apa agama kami -- 136
- 41. Resolusi Dewan keamanan PBB -- 138
- 42. Bukan Konflik Agama -- 140
- 43. Jangan hinakan tuhan kami -- 142
- 44. Ku ingin menggapai surge bersamamu -- 144
- 45. Perjalanan Ruhani -- 146
- 46. Perang Pemikiran -- 149
- 47. Jahiliyah -- 151
- 48. Aku Anak Perang -- 154
- 49. Izinkan Aku Bertanya -- 157
- 50. Dunia tak Berbatas -- 159
- 51. Merdeka atau Mati -- 161
- 52. Gelombang Kebangkitan -- 164
- 53. Mengapa dunia hanya menonton -- 166
- 54. Tuhan maha pengasih lagi maha penyayang -- 169
- Penutup -- 171

Kata Pengantar.

Untukmu Palestina-Israel, untukmu warga dunia. Telah banyak cerita yang merubah sejarah peradaban. Tahun berganti tahun perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Akan tetapi, tidak mampu merubah keadaan yang masih tetap sama di Jerussalem, pertarungan yang terus bergejolak, dentuman meriam dan tembakan senjata yang terus menghujan.

Berjuta cerita suka bercampur asa, dan cerita asa bercampur suka. Berlalu begitu saja. Perjanjian demi perjanjian kemanusiaan Palestina Israel tidak mampu meredam api yang membara. Negara-negara dunia telah bersuara, apalagi dalam sidang perserikatan bangsa-bangsa. Semua seakan malas membahas, dan membiarkan waktu berhenti untuk Jerussalem.

Dengan senjata mungkin telah biasa. Maka tak akan mungkin, kami angkat senjata. Dengan perundingan juga sudah biasa. Maka tak akan mungkin menggunakan perundingan. Buku ini adalah senjata kami. Kalimat demi kalimat yang akan menembakkan dentuman meriam ke pusat akalmu, ke pusat hatimu dan ke pusat ragamu. Menghancurkan egoismu, meluluhlantahkan bangunan keserakahan, dan memberikan semilir cinta yang akan melimpahkan air kasih sayang, air kebersamaan, air kemanusiaan.

Buku ini membuka lembaran-lembaran sejarah yang ditulis dengan bahasa hati. Sebuah persembahan tertuju padamu Palestina Israel. Persembahan untukmu warga dunia. Moga Allah memberikan karunia pada kita untuk selalu bersujud padaNya.

Penulis

Pendahuluan

Palestina – Israel bagi artis dunia. Dua negara yang melantangkan permusuhan sejak ribuan tahun lalu. Permusuhan yang dibangun dengan perebutan kekuasaan, peperangan yang silih bergantinya penguasa. Peperangan yang tumbuh karena terlupa hakikatnya sebagai manusia.

Hakikat manusia sebagai makhluk, yang dimulyakan, dibebani, bebas memilih dan mendapat balasan. Terlupanya sebagai makhluk yang mengiringi sesama manusia, bukan hanya untuk satu orang saja melainkan ribuan orang, bahkan dua bangsa hingga ratusan bangsa.

Manusia telah lupa dirinya sebagai makhluk yang harus tunduk kepada penciptanya, dengan memanusiakan manusia bahkan menghormati alam semesta, yang alam telah ditundukkan

kepadanya. Mudahnya manusia menyakiti manusia lain, menganiaya hingga membunuh tanpa sedikitpun mengingat bahwa mereka makhluk tuhan.

Manusia terlupa ketika kemulyaan telah diberikan tuhan dengan keistimewaan yang melebihi makhluk tuhan yang lain, diberinya akal, hati dan tubuh yang sempurna. Alam semesta akal manusia, alam semesta hati manusia, alam semesta tubuh manusia mampu membuat peradaban yang semakin maju bahkan semakin maju tanpa batas dengan berbagai ide cerdas dan kreativitas manusia.

Bahkan di alam semesta akal, hati, tubuh manusia mampu membedakan kebajikan dan kebatilan. Lalu kenapa semua tersingkirkan oleh karena kesombongan, kekuasaan dan nafsu dunia seakan balasan surga neraka tak akan pernah ada. Cukup mati layaknya binatang mati yang

membusuk dengan ceritanya. Lalu apa beda manusia dengan binatang.

Dunia sudah bosan dengan cerita bersambung yang tak ada habisnya antara Palestina – Israel. Peperangan yang mengubur mati peradaban demi peradaban, peperangan yang ingin menelan mentah sejarah. Peperangan yang telah tipis tabir pihak benar dan pihak salah, bahkan peperangan yang menjadi slogan kebajikan dan kebatilan.

Wahai manusia dunia, kenapa enggan membangun kemakmuran dunia, dari tugasmu menjadi pemimpin di alam semesta. Tidakkah kita malu pada gunung, laut, pohon, binatang yang mengiringi peradaban manusia. Tidakkah kita bisa menyontohkan keindahan saling membutuhkan diantara makhluk alam semesta.

Tangis yang mengering di pipi, bahkan kini telah mengering di pelupuk mata, ataukah menjadi

haram untuk mengatakan kesakitan dan kepedihan. Pilu suami istri, sedih orangtua dan anak-anak yang terdiam pada perang yang tahu mengapa.

Pertanyaan anak kecil “ayah, kenapa dentuman meriam, petikan senapan harus terjadi di Palestina?” “Ibu, kenapa Palestina – Israel saling bermusuhan?” “Kakek, kenapa hilang hak bermain kami?” “Nenek, kenapa hilang nyaman tidur kita?”. Berganti generasi kecil, pertanyaan yang tetap sama dan jawaban yang tak pernah ada.

Perjanjian - perjanjian diprakarsai namun diingkari menjadi hal yang biasa. Semua hanya karena jual beli kepentingan, semua hanya karena kekuasaan. Mencari keuntungan dari peperangan Palestina – Israel, memproduksi scenario dan menjadikan manusia tak berdosa sebagai tumbal nafsu kekuasaan.

Palestina – Israel sebagai teka teki akhir dunia. Teka teki yang tuhan scenario-kan untuk manusia, untuk menyaring kualitas iman hambaNya. Teka teki sepanjang sejarah awal hingga akhir zaman. Teka teki yang memunculkan dua tokoh yang besar, yang menggambarkan kebajikan dan kebatilan, tokoh yang tuhan jelaskan dengan sempurna yaitu Dajjal dan Imam Mahdi.

Namun apakah dalam perjalanan teka teki itu kita akan diam saja, padahal kita menjadi bagian yang tersaring. Karena diamnya kita, maka tuhan akan memasukkan kepada golongan yang ingkar. Karena tak perdulinya kita, tuhan akan memasukkan kedalam golongan orang munafik.

Penentuan kualitas iman, tentang hamba yang mempelajari sejarah dan peradaban. Tentang hamba yang rela berkorban lewat harta, raga, jiwa demi kebenaran panji tuhan. Peperangan Palestina

– Israel akan sampai pada batas kebenaran dari kemenangan.

Maka meski hanya seusap kebaikan digunakan untuk perdamaian palestina – Israel, sama saja memperjuangkan perdamaian dunia. Meski seusap kebaikan dalam perjuangan atau hanya bersifat doa maka tuhan akan menjadikan hamba tersebut orang-orang yang terselamatkan.

Manusia

Entah bagaimana cara melukiskan kesempurnaan
manusia yang tuhan ciptakan
Makhluk yang paling sempurna dari lainnya
Makhluk segala aspek
Religius, Biologis, psikologis, social, kultural

Tertuju pada hakikat manusia
Fitrah makhluk yang lemah, bodoh, dan butuh
Fitrah makhluk untuk mencari kebenaran
Mencari agama sebagai pijakan dalam kehidupan
Menjadi makhluk yang dimulyakan
Tuhan tiupkan ruh pada Janin yang bertumbuh

Tuhan limpahkan karunia keistimewaan
Dengan qolbu yang meraih tekad
Dengan akal yang meraih ilmu
Dengan jasad yang meraih amal

Tuhan sempurnakan karunia kemulyaan manusia
Melalui alam yang tunduk pada kinerjanya

Tugas diemban manusia
Untuk mendekat ibadah pada tuhan semata
Manusia yang rendah dihadapanNya
Manusia yang tunduk hanya padaNya
Manusia mengharapkan kecintaan padaNya
Dengan harap dan takut

Tugas diemban manusia
Menjadi pemimpin dengan aturanNya
Bertarung pada jiwa manusia
Antara ruh dan hawa
Meninggi ruh diatas hawa
Untuk jiwa yang tenang memahami amanah
Pahami akan pemilik yang asli
Diri ini milik kita tapi bukan milik kita
Akal, hati, raga ini milik kita tapi bukan milik kita

Maka pada apa yang dimiliki, digunakan sesuai
kehendak aturan tuhan

Bertarung pada jiwa manusia
Antara ruh dan hawa
Meninggi hawa diatas ruh
Hingga menjadi manusia khianat
Jiwa yang menyeluruh pada kejahatan
Yang diibaratkan kayu, monyet, babi, keledai

Tawa raja iblis
Di padang hari hisab
“wahai manusia, sesungguhnya bukan kami yang
melakukan kejahatan itu. Namun dirimulah yang
setahap demi setahap membutakan keimananmu”

Namun manusia lalai
Pada kesempurnaan ibadah
Cakupan seluruh persoalan agama

Cakupan seluruh aspek kehidupan
Cakupan seluruh keadaan manusia
Tentang kebutuhan material dan spiritual
Dan untuk semua terbebani pahala dan dosa

Tuhan firman
“wahai manusia, ingatkah pada janjiKu akan
balasan untukmu, karena surga dan neraka adalah
ketentuanKu”

Kitab Suci

Ayat-ayat tuhan telah diwahyukan
Diturunkan pada kalbu nabi dan rasul
Mukjizat yang menggerakkan peradaban

Bermacam istilah nama disemat pada kitab suci
Agar manusia mampu memahami
Akan hakikat wahyu illahi

Petunjuk
Bagaikan petunjuk arah
Maka kitab suci adalah kompasnya
Kita tahu mana timur mana barat
Kita tahu jalan menuju ridhoNya

Pembeda
Ketika akal, hati, raga berpikir
Untuk memahami tersurat dan tersirat

Mengerti benar dan salah
Pada jalan yang lurus

Perjalanan dunia
Membutuhkan cahaya dan rahmat
Memerlukan pemberi peringatan dan obat
Menggapai jiwa yang tenang

Imani kitab suci
Membaca, memahami, melaksanakan firman tuhan
Menghafal dan menjaga untuk kehidupan
Tundukkan diri pada aturan-aturan
Tegak dibumi penuh kebaikan

Tidakkah kau saksikan
Gunung yang meluluhlantahkan tanaman
Tidakkah kau rasakan
Getar guncang karena gempa
Tidakkah kau lihat

Bumi yang merekah membelah

Namun mata dan telinga tak mampu menilai
Hikmah yang terabaikan

Dunia yang diukur dengan nafsu
Dunia yang berburu materi
Bergulat antara patuh dan ingkar
Berjalan goyang tanpa pegangan
Lupa pedoman

Generasi tua yang Lelah
Generasi muda yang sibuk
Terpedaya oleh dinding-dinding tuntutan hidup
Melupakan kitab suci

Pantaslah
Jika kesesatan yang nyata mewabah
Jika kehidupan serba sulit merata

Jika mudahnya menjadi pendosa

Jika mata hati membatu

Dalam lingkaran sengsara

Bukan tuhan yang membuat menderita

namun kitalah yang terlepas dariNya

Jauh dari ayat-ayatNya

Telah merah punggung bumi

Terkapar dengan rasa sakit

Menahan beban manusia-manusia tak perduli

Pada kebenaran illahi

AnugrahMu ya Robb

Bukan tanpa sebab Engkau hadirkan hambaMu
menjadi pemimpin
Bukan tanpa masalahah Engkau jadikan kebijakan
hamba menjadi sebuah takdir

Saat takdirMu membawaku
Dalam butiran-butiran takdir kepemimpinan

AmanahMu ya Robb
Jika tanpa tuntunanMu tak akan pernah ada
langkahku
Jika tanpa keteguhan yang Engkau semilirkan di
hatiku

Tak akan pernah ada kebijaksanaanku
Merangkai satu bulir demi bulir tasbih kebijakanku
Menjadi rangkaian utuh karenaMu

AmanahMu ya Robb
Saat gontai jalanku
Saat meronta gelisahku
Saat Lelah ragaku
Dan habis waktuku
Maka ku sejajarkan akal dan hatiku dalam sujud
untukMu

AmanahMu ya Robb
Saat rantai-rantai nafsu mengikatku
Saat kebisingan menyerangku
Saat bibirku kaku membisu
Memandang satu titik indah karenaMu
Telah Engkau firmankan “berpegang teguh pada
firmanMu”
Telah Rasul sabdakan “memegang kebenaran
bagaimana memegang bara api di tangan”
Namun terkadang hamba rapuh

Tak mampu membedakan kebenaran nafsu dan
kebenaran karenaMu
Terkadang hamba bimbang
Mana teman karena nafsu dan teman karenaMu
Terkadang hamba sombong
Seakan akan harum bunga semerbak menebar
Namun terkadang hamba sadar
Ini hanyalah keindahan warna warni kehidupan

AmanahMu ya Robb
Lillah ku ikat tali kepemimpinanku
Fillah ku ikat janji kepemimpinanku
Billah ku ikat kebijakan kepemimpinanku
Dan ku bersandar hanya pada ridhoMu

Bola bola Liar

Sekuat tenaga tangan ini menangkap bola-bola
pemikiran

Bola-bola yang datang dari segala penjuru mata
angin

Sigap ku menangkap dari barat, timur, utara,
selatan bahkan daya

Bola bola pemikiran terkadang datang bertubi tubi

Menghampiriku dalam waktu yang bersamaan

Dalam jumlah yang aku tak berdaya
menangkapnya

Bola bola pemikiran

Terkadang bola yang terpancar sinar keemasan

Terkadang bola bola kecil yang hadir sejenak

Terkadang bola besar yang menghentak dada

Terkadang bola hitam pekat

Dan ku tangkis sejauh yang aku bisa

Saat bola pemikiran sinar keemasan hadir
Kekuatanku laksana singa yang mengaung
sempurna

Tegas jelas gagah aku bicara
Energi menacap cita

Saat bola bola kecil yang hadir sejenak
Terkadang mampu ku tangkap
Terkadang ku biarkan berlalu kecewa
Hingga menjadi bola- bola liar di luar pagar
Dari sebuah pilihan konsekwensi langkah batas
juang

Saat bola besar yang menghentak dada
Ku pasang perisai baja
Agar aku tak jatuh dalam hentakannya
Meski aku tahu, aku bukan dewa
Yang tak mumpun oleh sejuta senjata

Terkadang bola hitam pekat mendorongku
Masuk berpagar jeruji jeruji besi
Sekuat tenaga aku bertaruh
Demi juang-juang yang telah aku persiapkan

Bola bola liar terus tak akan pernah henti
Dalam lingkaran interaksi
Mempertaruhkan idealis dan realitas
Menjadi tantangan yang penuh arti
Meski impian tak seharusnya ada dalam dunia
khayal
Berkejar Lelah, waktu serta kebosanan
Menuju tanjakkan tangga suci